

The Relationship Between Economic Status and Maternal Knowledge Toward Mothers' Attitudes in Performing Baby SPA for Infants Aged 3-12 Months at Siti Hajar Clinic

Hubungan Status Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Baby SPA Pada Bayi Usia 3-12 Bulan di Klinik Siti Hajar

Renti Magdalena Br Pasaribu ^a, Rati Sasmartih ^a, Regina Sitinjak ^a, Regina Midar Hati Hia ^a,
Debi Novita Siregar ^{a*}

^a Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*Corresponding Authors: debinovitasiregar@unprimdn.ac.id

Abstract

Background: Baby Spa or Solus Per Aqua refers to water-based therapy aimed at relaxing the body through scrubbing, massage, and infant exercises. Many mothers who have babies are not familiar with the term baby spa and do not know the techniques of doing baby spa, especially in the middle to lower class areas. **Objective:** This study aims to determine the relationship between economic status and maternal knowledge with the mother's attitude in doing baby spa for babies aged 3-12 months at the Siti Hajar Clinic. **Methods:** This method uses quantitative research with a correlation study research design. In this study, the population in this study are all mothers who have babies aged 3-12 months at the Siti Hajar Clinic, totaling 30 people. The sample amounted to 30 respondents. The technique used for sampling is total sampling. Data collection using questionnaires. Data analysis used is univariate and bivariate analysis with Chi-Square test. **Results:** Based on the results of the chi-square test regarding the relationship between economic status and maternal knowledge with the mother's attitude in doing baby spa for infants aged 3-12 months, the *p*-value is 0.001 ($p < 0.005$). **Conclusion:** So it will be concluded that H_0 is not accepted H_1 is accepted which means that there is a relationship between economic status and maternal knowledge with the attitude of mothers in doing baby spa for babies aged 3-12 months at the Siti Hajar Clinic.

Keywords: Baby Spa; Economic Status; Knowledge; Attitude; Infant Massage.

Abstrak

Pendahuluan: Baby SPA atau yang berarti Solus Per Aqua dapat diartikan sebagai kesehatan berbasis air dan merupakan sarana yang bertujuan merilekskan badan dengan cara lulur, pijat, senam bayi. Banyak ibu baru yang belum mengenal istilah baby spa dan kurang memahami tekniknya, terutama di daerah berpenghasilan menengah ke bawah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam melakukan baby spa pada bayi usia 3-12 bulan di klinik siti hajar. **Metode:** Metode ini menggunakan penelitian kuantitatif dan dengan desain penelitian studi korelasi (*correlation studi*). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan di klinik siti hajar, yang berjumlah 30 orang. Sampel berjumlah 30 orang responden. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan koesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Berdasarkan dari hasil uji *chi-square* mengenai hubungan status ekonomi dan pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam melakukan baby spa pada bayi usia 3-12 bulan diperoleh nilai *p*-value 0,001 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Sehingga akan disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti adanya hubungan status ekonomi dan pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam melakukan baby spa pada bayi usia 3-12 bulan di klinik Siti Hajar.

Kata Kunci: Baby Spa; Status Ekonomi; Pengetahuan; Sikap; Pijat Bayi.



Copyright © 2020 The author(s). You are free to : **Share** (copy and redistribute the material in any medium or format) and **Adapt** (remix, transform, and build upon the material) under the following terms: **Attribution** – You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made. You may do so in any reasonable manner, but not in any way that suggests the licensor endorses you or your use; **NonCommercial** – You may not use the material for commercial purposes; **ShareAlike** – If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. Content from this work may be used under the terms of the a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\) License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Article History:

Received: 05/02/2025,
Revised: 10/05/2025,
Accepted: 12/05/2025,
Available Online: 18/05/2025.

QR access this Article



<https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i2.875>

Pendahuluan

Baby SPA atau Solus Per Aqua merupakan terapi berbasis air yang bertujuan merelaksasi tubuh melalui lulur, pijat, dan senam bayi atau kegiatan apapun yang akan menjadikan badan menjadi santai dan dibantu menggunakan pelampung. Selain menurunkan stres, relaksasi bayi juga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat [1]. Usia ideal untuk memulai Baby SPA adalah tiga bulan keatas. Pada saat itu, kendali leher bayi sudah cukup stabil hingga kepalanya bisa tegak [2,3]

Khususnya di lingkungan kelas menengah ke bawah, banyak ibu yang tidak terbiasa dengan istilah baby spa dan tidak mengetahui prosedur yang tepat. Namun, karena biaya yang mahal dan kurangnya pemahaman orangtua, hanya sedikit orangtua di Indonesia yang saat ini memberikan perawatan baby spa pada bayi mereka, sehingga Ibu dianjurkan untuk melakukannya dirumah [4]. Status ekonomi dan pengetahuan Ibu di duga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Ibu dalam melakukan Baby SPA untuk bayinya [5].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhikma Ningtyas, Hariyono, Devi Fitriandii pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden dengan penghasilan rendah mempunyai minat yang cukup tinggi saat pelaksanaan baby spa berjumlah 15 orang (50%). Kesimpulan yang dilakukan peneliti ada hubungan status ekonomi keluarga dengan minat ibu untuk melakukan baby spa [6].

Jika dilihat dari manfaatnya, biaya untuk melakukan Baby SPA tidak semahal yang di pikirkan, karena hasilnya sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut penelitian Arfiani dan Husnul Khatimah pada tahun 2024, manfaat Baby SPA membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh, menstimulasi fungsi pencernaan dan ekskresi, membantu relaksasi, mengurangi depresi dan kecemasan, menambah berat badan, meningkatkan kualitas tidur bayi, menambah berat badan bayi [7]. Jika orang tua sudah mengetahui cara melakukan baby spa dengan benar, maka hal tersebut bisa dilaksanakan di rumah dengan mudah dan tanpa harus mengeluarkan banyak biaya [8]. Maka dari itu bukan hanya status ekonomi yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan Baby SPA tetapi juga pengetahuannya.

Pengetahuan tentang Baby SPA bisa di dapatkan dari media sosial ataupun informasi langsung dari bidan. Upaya yang dapat di lakukan untuk membantu ibu memahami Baby SPA secara mandiri dan teknik pijatan yang benar adalah ibu harus mendapatkan penyuluhan tentang teknik melakukan Baby SPA. Dengan memberikan penyuluhan, pengetahuan ibu akan bertambah dan mendukung ibu untuk melakukan kegiatan Baby SPA secara mandiri [4,9–11].

Hasil penelitian yang di lakukan Nazri Nasution, Meliana Mansailuk dan Asmawati Hulu pada tahun 2021. Setelah di lakukan penyuluhan, pengetahuan baik tentang Baby SPA yaitu 22,7% dan pengetahuan yang kurang hanya 2,5%. Menurut peneliti, karena meningkatkan kualitas tidur bayi adalah salah satu keuntungan dari baby spa, para ibu sangat antusias untuk berpartisipasi [12].

Negara Asia dibagian Tenggara dengan jumlah bayi yang belum melakukan pijat bayi pada tahun 2019 yaitu Singapura (2,26), di susul oleh negara Malaysia (6,64), Thailand (7,80), Kemudian Brunei Darussalam (9,83) dan yang terakhir Vietnam (16,50). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 jumlah total bayi sebesar 4.746.438 KH, dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 2.423.786 KH dan jenis kelamin perempuan berjumlah 2.322.652 KH. Sedangkan pada bayi yang melakukan pijat hanya 10% per 1000. Provinsi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi pada tahun 2019 adalah Provinsi Sulawesi Barat sebanyak (6,30).

Berdasarkan data di Indonesia, sekitar 30% ibu masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pemijatan bayi yang benar, yang berimplikasi pada praktik pemijatan yang kurang optimal. Beberapa faktor penghambat meliputi: (1) minimnya pemahaman tentang protokol pemijatan yang benar, (2) persepsi keliru bahwa pemijatan bayi merupakan aktivitas alami non-terapeutik, serta (3) terbatasnya dukungan keluarga. Mitos bahwa pemijatan hanya diperlukan saat anak sakit (misalnya influenza) juga masih berkembang, meskipun bukti ilmiah menunjukkan bahwa pemijatan bayi memberikan manfaat optimal ketika dilakukan secara rutin tanpa bergantung pada kondisi kesehatan anak [1,2].

Di Sumatera Utara, pijat bayi melibatkan terapis profesional, demikian juga dalam praktik bidan mandiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pijat bayi berfungsi sebagai jenis terapi sentuhan dan memainkan peran penting dalam pengobatan bahkan jika dilakukan secara konsisten, pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan fisik. Beberapa masyarakat belum paham arti dan manfaat pijat bayi dikarenakan adanya pengaruh dari budaya dan lingkungan sekitar. Maka dapat diperkirakan dari 250 orang ibu rutin melakukannya sebesar 85% dan mengetahui pijat bayi penyebab utamanya merupakan ketidaktahuan para ibu mengenai pentingnya melakukan pijat bayi secara mandiri [5].

Survei awal yang telah dilakukan para peneliti di Klinik Siti Hajar di dapatkan dari 10 orang Ibu yang membawa bayinya untuk melakukan Baby SPA, kemudian didapatkan bahwa dari 6 ibu melakukan Baby SPA karena informasi dari bidan dan 4 orang ibu mendapatkan informasi serta manfaat Baby SPA dari orang lain. Berdasarkan uraian dan survei awal di atas yang membuat peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Status Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu dalam melakukan Baby SPA pada Bayi Usia 3-12 Bulan di Klinik Siti Hajar Medan Marelan Tahun 2024.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi, di mana data dikumpulkan dan dianalisis secara numerik dengan desain penelitian studi korelasi (*correlation study*) yakni penelitian yang dirancang agar dapat menentukan hubungan antara dua variabel maupun lebih [1–3]. Uji dilakukan dengan mengandalkan yaitu Uji *Chis-square*, yakni uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk memeriksa variasi dalam distribusi yang diamati dan yang diharapkan [13–15].

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Siti Hajar Jalan Paya Pasir Gang Melati, kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara Tahun 2024. Alasan memilih tempat Penelitian di Klinik Siti Hajar ialah karena tidak semua ibu yang melakukan imunisasi pada bayinya juga melakukan baby spa karena alasan kurangnya pengetahuan manfaat baby spa. Waktu penelitian dilakukan pada November 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu dengan bayi usia 3-12 bulan yang berkunjung ke Klinik Siti Hajar selama periode penelitian, berjumlah 30 responden [16].

Teknik untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Total Sampling yaitu teknik sampel yang membuat semua populasi menjadi responden dalam suatu penelitian [17]. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah tersedia dan memiliki bayi usia 3-12 bulan di Klinik Siti Hajar dengan jumlah 30 responden.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung melalui kuesioner. Data primer didefinisikan sebagai data asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama untuk keperluan penelitian tertentu [13,18–20]. Kuesioner merupakan instrumen penelitian berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diisi sebagai sumber data [17].

Aspek Pengukuran

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skor	Skala Ukur
1.	Status Ekonomi	Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan pendapatan bulanannya	Kuesioner	1. Cukup = jika menjawab Rp. \geq 5.000.000. 2. Menengah= jika menjawab Rp. 2.000.000 –4.000.000 3. Rendah = jika menjawab Rp. \leq 1.000.000	Ordinal
2.	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan wawasan dan pengertian terhadap suatu topik yang dimiliki individu atau dimiliki kolektif.	Kuesioner	• 2 = Baik jika menjawab "YA" sebanyak 8-10 pertanyaan • 1 = Cukup jika menjawab "YA" sebanyak 5-7 Pertanyaan • 0 = Kurang jika menjawab "YA" sebanyak \leq 4 pertanyaan	Ordinal
3.	Sikap	Sikap adalah disposisi yang membentuk respons baik atau terhadap objek, orang, institusi atau peristiwa.	Kuesioner	• 1= Positif. Jika hasil persentase 50-100% • 2 = Negatif. Jika hasil persentase \leq 49%	Ordinal

Teknik Pengolahan Data

Peneliti akan melakukan serangkaian tahap dalam mengolah data yang telah dikumpulkan, adapun tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Editing

Hasil pengamatan, wawancara, ataupun angkat yang didapat dari lapangan terlebih dahulu perlu melalui proses editing. Editing bertujuan untuk memeriksa dan memperbaiki isian formulir atau kuesioner, yakni memastikan kelengkapan, kejelasan, relevansi, dan konsistensi dari jawaban pertanyaan yang diberikan [21].

2. Coding

Widodo et al. (2023) menyatakan, coding merupakan rangkaian pengubahan data yang berupa huruf atau kata ke bentuk bilangan atau angka. Yang bertujuan untuk memudahkan analisis data dan mempersingkat jalan pemasukan data [22].

3. Tabulating

Agung & Yuesti (2019) menyatakan, tabulating merupakan proses menghitung frekuensi dalam setiap kategori, dan karena hasil penghitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel, tabulating sering diartikan sebagai penyusunan data ke dalam tabel [23].

4. Processing atau Data Entry

Processing atau data entry adalah proses memasukkan jawaban responden yang sudah dikodekan dalam bentuk huruf atau angka ke dalam software komputer [21]. Peneliti akan menggunakan software SPSS dalam penelitian ini.

5. Cleaning

Cleaning adalah tahap pemeriksaan ulang untuk menemukan adanya ketidaklengkapan atau kesalahan dari keseluruhan data yang didapat dari responden, yang bila ditemukan, data harus diperbaiki [21].

Analisis data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran proporsi dari setiap variabel yang di teliti yaitu status ekonomi, pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan Baby SPA pada bayi usia 3-12 bulan di klinik Siti Hajar tahun 2024.

b. Analisis bivariat

Hal ini bertujuan untuk melihat apakah variabel tersebut berhubungan atau berkorelasi antara variabel X dan variabel Y (Notoatmodjo, 2021) yaitu status ekonomi dan pengetahuan ibu terhadap sikap ibu dalam melakukan Baby SPA pada bayi usia 3-12 bulan di klinik Siti Hajar. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis *Chi-square* untuk mencari dan membuktikan bahwa adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan hasil Chi-square yang menunjukkan nilai p value = > 0,005 hal ini menyampaikan bahwa Status ekonomi dan pengetahuan ibu tidak mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan baby spa, sedangkan jika p value = < 0,005 menunjukkan adanya hubungan di antara variabel tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keterkaitan antara Status ekonomi dan pengetahuan ibu dalam Baby SPA diarea Klnik Siti Hajar pada tahun 2024. Dari 30 orang resdponden yang dilibatkan, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, serta jumlah anak yang dimiliki ibu, yang disajikan pada tabel berikut ini.

Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden ibu yang memiliki bayi usia 3- 12 bulan di klinik Siti Hajar.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia Ibu		
	20 – 25 tahun	15	50
	26 – 30 tahun	12	40
	31 – 35 tahun	2	6,7
	36 – 40 tahun	1	3,3
	Total	30	100
2.	Pendidikan		
	SMA	17	56,7
	PT	13	43,3
	Total	30	100
3.	Pekerjaan		
	IRT	17	56,7
	Pedagang	6	20
	Wiraswasta	4	13,3
	PNS	3	10
	Total	30	100
4.	Jumlah Anak		
	Satu	14	46,7
	Dua	10	33,3
	Tiga	5	16,7
	Empat	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, dari total 30 responden, hanya 1 ibu (3,3%) yang berusia 36-40 tahun. Sebagian besar berasal dari kelompok usia 20-25 tahun, dengan total 15 ibu (50%), yang berusia 26-35 tahun 12

ibu (40%), kemudian terdapat 2 ibu berusia 31-35 tahun (6,7%). Disisi lain, kelompok kecil responden memegang gelar sarjana, yaitu terdiri dari 13 ibu (43,3%). Dengan sebagian besar dari para responden memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA dengan jumlah 17 ibu yang setara 56,7%. Sementara itu, sedikit sekali responden yang bekerja sebagai PNS, yakni sebanyak 3 ibu (10%). Mayoritas lain terdiri dari IRT jumlahnya 17 ibu (56,7%). Responden yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 6 ibu (20%), dan wiraswasta terdiri dari 4 ibu (13,3%). Minoritas yang memiliki anak sebanyak empat berjumlah 1 ibu (3,3%). Sedangkan mayoritas memiliki satu anak sebanyak 13 ibu (46,7%). kemudian yang memiliki dua anak berjumlah 10 ibu (33,3%) dan yang memiliki tiga anak berjumlah 5 ibu (16,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi status ekonomi ibu yang memiliki bayi usia 3- 12 bulan di klinik Siti Hajar

Status Ekonomi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	7	23,3
Menengah	17	56,7
Rendah	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2, Mayoritas responden yang memiliki status ekonomi menengah yaitu 17 ibu yang setara (56,7%), dan minoritas responden yang memiliki status ekonomi rendah yaitu 6 ibu setara (20%).

Tabel .3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan di Klinik Siti Hajar

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (f)
Baik	19	63,3
Cukup	7	23,3
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3, Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 19 ibu setara (63,3%), dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 4 ibu setara (13,3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan di klinik siti hajar.

Sikap	Jumlah (n)	Frekuensi (f)
Positif	23	76,7
Negatif	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4, Mayoritas responden yang memiliki sikap positif yaitu 23 ibu setara (76,7%), dan minoritas responden yang memiliki sikap negatif yaitu 7 ibu setara (23,3%).

Hasil Penelitian Bivariat

Tabel 5. Distribusi frekuensi hubungan status ekonomi dengan sikap ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan dalam melakukan baby di klinik Siti Hajar

Status Ekonomi	Sikap				Total		P
	Positif	%	Negatif	%	Total	%	
Cukup	6	5,4	1	1,6	7	23,3	0,001
Menengah	17	13	0	4	17	56,7	
Rendah	0	4,6	6	1,4	6	20	
Total	23		7		30		

Berdasarkan tabel 3. Terdapat 7 ibu (23,3%) yang memiliki status ekonomi cukup, dimana 1 ibu (1,6%) menunjukkan sikap negatif dan 6 ibu (5,4%) menunjukkan sikap positif. Selanjutnya, dari 17 ibu (56,7%) yang berada pada status ekonomi menengah, semua sikap positif dan tidak ada yang menunjukkan sikap negatif. Sedangkan, dari 6 ibu (20%) yang memiliki status ekonomi rendah, semuanya menunjukkan sikap negatif. dan tidak ada yang bersikap positif.

Tabel 6. Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu dengan sikap ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan dalam melakukan baby spa di klinik Siti Hajar

Pengetahuan	Pengetahuan				Total		P
	Positif	%	Negatif	%	Total	%	
Baik	19	14,6	0	4,4	19	63,3	
Cukup	4	3,1	0	9	7	23,3	
Kurang	0	5,4	7	1,6	4	13,3	0,001
Total	23		7		30		

Berdasarkan tabel 6, Terdapat 19 (63,3%) ibu memiliki pengetahuan baik. Semua responden menunjukkan sikap positif, dan tidak ada satupun yang menunjukkan sikap negatif. Selanjutnya, dari 4 (13,3%) ibu yang memiliki pengetahuan cukup, semua juga bersikap positif, tanpa adanya ibu yang bersikap negatif. Selain itu, dari 7 (23,3%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang, semuanya menunjukkan sikap negatif, dan tidak ada ibu yang bersikap positif.

Status ekonomi

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 30 ibu ada 7 ibu (23,3%) dengan status ekonomi yang cukup, 17 ibu (56,7%) dengan status ekonomi menengah, dan 6 ibu (20%) berstatus ekonomi rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap keputusan ibu dalam memilih untuk menggunakan layanan Baby SPA. Orang tua yang memiliki kondisi keuangan yang baik atau menengah lebih sering memanfaatkan layanan baby spa karena mereka mempunyai kemampuan finansial yang lebih baik. Disisi lain, Ibu yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah cenderung menghadapi kesulitan atau menganggap baby spa sebagai layanan yang tidak begitu penting.

Pendidikan adalah salah satu elemen yang berkontribusi pada kondisi ekonomi, dimana seorang ibu dengan kondisi ekonomi yang rendah biasanya hanya memiliki latar belakang pendidikan hingga SMA. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan, individu dengan jalur pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Temuan penelitian ini identik dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2021), memaparkan bahwa meningkatnya status ekonomi seseorang tidak berpengaruh pada keputusan untuk melakukan baby spa pada bayinya [6]. Hal ini identik dengan temuan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat ekonomi lebih rendah juga tetap memiliki motivasi yang besar untuk melaksanakan baby spa pada bayinya. Manfaat besar dari baby spa untuk bayi membuat para ibu merasa terdorong untuk memberikan pengalaman tersebut kepada bayinya. Hal ini meningkatkan lebih banyak orang tua untuk melakukan baby spa untuk bayinya, dengan banyaknya tempat yang menawarkan layanan ini dengan harga yang terjangkau, termasuk bagi mereka yang memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah.

Pengetahuan

Pada tabel 3, terlihat bahwa dari 30 Responden, terdapat 19 individu (63,3%) dengan pengetahuan baik, 4 individu (13,3%) dengan pengetahuan yang cukup, dan 7 individu (23,3%) dengan pengetahuan yang kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pemahaman yang baik.

Pengetahuan yang berarti hasil dari rasa ingin tahu manusia tentang berbagai hal dengan menggunakan cara dan alat tertentu. Jenis dan karakteristik pengetahuan ini beragam, mulai dari yang langsung, yang tidak langsung, serta yang bersifat sementara, objektif, dan umum [24]. Arah kolerasi yang menunjukkan hasil positif bahwa pemahaman yang baik dapat meningkatkan semangat ibu dalam memberikan baby spa untuk bayinya, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat mengurangi motivasi untuk melakukan baby spa pada bayi berusia 3-12 bulan.

Penelitian ini mirip dengan penelitian Triana et al., (2024) menurut peneliti bahwa pengetahuan ibu yang baik mengenai pijat bayi akan memiliki minat yang tinggi tentang pijat bayi [25]. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik biasanya mengisi kuesioner dengan cepat, lebih percaya diri, dan tidak menghabiskan waktu yang banyak dalam mengisi kuesioner. Ibu dengan pengetahuan yang kurang biasanya memiliki minat yang cukup rendah tentang baby massage. Diharapkan pula ibu mempunyai pengetahuan kurang harus lebih meningkatkan pengetahuan agar dapat membangun keinginan ibu tentang pijat bayi.

Sikap

Menurut Wulandari dan Parwati (2019), sikap merupakan reaksi tertutup individu terhadap rangsangan atau benda tertentu, yang telah melibatkan faktor pandangan dan perasaan yang terkait (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau buruk, dan sebagainya) [11]. Sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan mendukung atau menentang serta perasaan bersimpati atau tidak terhadap objek tertentu.

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa dari 30 Ibu, terdapat 23 ibu yang memiliki sifat positif, yaitu sebesar 76,7%, sementara 7 ibu menunjukkan sikap negatif yang setara dengan 23,3%. Variabel sikap ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan untuk melakukan baby spa pada bayi.

Hubungan Status Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu dalam Melakukan Baby Spa

Faktor yang memperkuat sikap ibu untuk melakukan baby spa yaitu adanya fasilitas kesehatan (penyediaan layanan baby spa). Yang dimaksud dengan ketersediaan fasilitas kesehatan adalah kemudahan akses menuju layanan baby spa (bagaimana jarak dan kemudahan menjangkau fasilitas baby spa sehingga biaya yang diperlukan untuk mendapatkan layanan). Selanjutnya, setelah membahas keadaan ekonomi berkaitan dengan sikap ibu, peneliti juga membahas pengetahuan serta sikap ibu [26]. Dari hasil analisis tabel 5 menunjukkan bahwa dari 6 orang dengan status ekonomi cukup, yang merupakan 5,4%, ada 17 orang dengan status menengah, setara 13%, yang memiliki sikap positif. Sebaliknya, terdapat 7 orang menunjukkan sikap negatif terdiri dari 1 orang (1,6%) yang berasal dari status ekonomi cukup dan 6 orang (1,4%) dari status ekonomi.

Pengetahuan dan sikap seorang ibu juga memerlukan dukungan atau motivasi dari anggota keluarga. Motivasi ini mencakup dukungan keluarga dalam bentuk emosional, fasilitas, informasi, maupun pengakuan. Dukungan dari keluarga suatu bentuk dorongan yang dirasakan oleh anggotanya dan bisa diakses, serta mungkin digunakan atau tidak, namun anggota keluarga memahami bahwa orang yang mendukung siap untuk memberikan bantuan dan pertolongan jika diperlukan [26].

Hasil penelitian dari tabel 6 memperlihatkan bahwa 23 individu (76,7%) yang memiliki pengetahuan yang baik menunjukkan sikap yang positif, sementara 7 individu (23,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang pasti menunjukkan sikap negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang ibu mengenai baby spa, semakin positif pula sikap ibu tersebut dalam menerapkan baby spa pada bayinya.

Kesimpulan

Berdasarkan uji *Chi-Square*, terdapat hubungan signifikan antara status ekonomi dan pengetahuan ibu dengan sikap mereka terhadap baby spa ($p\text{-value} = 0,001$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki status ekonomi menengah, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), dengan tingkat pengetahuan yang tergolong baik sebanyak 19 orang (63,3%), serta menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan baby spa sebanyak 23 orang (76,7%). Hasil analisis juga menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara status ekonomi dengan sikap ibu, serta antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan baby spa. Temuan ini menegaskan bahwa faktor ekonomi dan tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk sikap yang positif terhadap perawatan bayi melalui layanan baby spa.

Conflict of Interest

Penulis melaksanakan penelitian ini secara mandiri, tanpa keterlibatan pihak luar yang dapat memengaruhi proses maupun hasilnya. Seluruh tahapan dilakukan dengan berpegang pada prinsip etika akademik dan menjaga integritas ilmiah. Tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas dalam penyusunan laporan ini.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Prima Indonesia atas dukungan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan dan staf Klinik Siti Hajar atas kerja sama dan bantuan selama proses pengumpulan data.

Supplementary Materials

Referensi

- [1] Desyanti HH, Hasim E, Khomariyah ZQ, Mahsusiah WAO, Faulandia I. Pengaruh Pendidikan Tentang Manfaat Baby Spa Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi 3-12 Bulan: Literatur Review. *Jurnal Ners* 2023;7:1–6.
- [2] Andryani ZY, Firdayanti F, Hidayah N. Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pemberian Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 2025;9:254–65.
- [3] Hanafiah I, Idealistiana L. Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Salsabila Mom & Baby Spa Kota Tangerang Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2024;9.
- [4] Samudra SB, Rukmaini R, Novelia S. Pengaruh Penyuluhan tentang Baby Spa pada Bayi Usia 3-6 Bulan terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 2024;13:11–7.
- [5] Sinabariba M, Mangunsong B, Arisandi E. A Overview of Mother's Knowledge About Baby Massage at Helen Tarigan Clinic in 2022. *Science Midwifery* 2022;10:2280–5.
- [6] Safitri RNDP, Hariyono H, Sandi DF. Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Baby Spa. *Jurnal Kebidanan* 2021;11:24–32.
- [7] Arfiani A, Khatimah H. Edukasi Tentang Manfaat Baby Spa untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Berbasis Online. *JCS* 2024;6:31–7.
- [8] Aditya N. *Handbook for new mom*. Stiletto Book; 2020.
- [9] Lestari I. Pengaruh Penyuluhan Baby SPA Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan Baby SPA (di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang) 2018.
- [10] Marito P. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Baby Massage Di Desa Patiluban Hilir 2020.
- [11] Parwati NWM. Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Memberikan Baby Spa Pada Bayi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 2019;3:82–5.
- [12] Nasution N. Pengaruh Penyuluhan Baby SPA Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan Baby SPA di Desa Sumber Mufakat Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Arta* 2022;2:6–10.
- [13] Ibrahim S, Hardjo M. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit NEM; 2023.
- [14] Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
- [15] Arikunto S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. 2010.
- [16] Roflin E, Liberty IA. *Metode Menghitung Besar Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Penerbit NEM; 2022.
- [17] Swarjana IK, SKM MPH. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Edisi Terbaru*. Penerbit Andi; 2023.
- [18] Albi Anggito JS. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher); 2018.
- [19] Hafni Sahir S. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia; 2021.
- [20] Elvera SE, Yesita Astarina SE. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi; 2021.
- [21] Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan cetakan ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2018.

- [22] Widodo S, Ladyani F, Lestari SMP, Wijayanti DR, Devrianya A, Hidayat A, et al. Buku ajar metode penelitian 2023.
- [23] Agung AAP, Yuesti A. Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif 2019.
- [24] Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan Artikel Review. Jurnal Keperawatan 2019;12:97.
- [25] Triana A, Oktaviani S, Maita L. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Terhadap Pijat Bayi. JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan 2024;3:15–23.
- [26] Kurniasari NPE, Adianta IKA, Parwati NWM. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Ibu Melakukan Baby Spa pada Bayi. Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery) 2019;7:9–21.